

PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA TERHADAP HARGA EMAS DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Joshua Immanuel Yosephine¹ , Adrianna Syariefur Rakhmat², Preatmi Nurastuti³

Fakultas Manajemen dan Bisnis

Universitas Pelita Bangsa

Email:Joshimannuel15@gmail.com

Abstrak

Isu perang rusia dan ukraina menjadi sorotan diberbagai dunia, perang yang diakibatkan kedua pihak tersebut memiliki beberapa dampak salah satunya terjadi fenomena terhadap naiknya harga minyak mentah. Kenaikan pada harga minyak mentah menyebabkan inflasi yang akan berdampak pada perubahan harga emas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh harga minyak mentah dan ifniasi terhadap harga emas dan menguji pengaruh inflasi untuk memoderasi harga minyak dalam menentukan harga emas. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif , populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah harga emas teknik saampel yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Temuan dari model analisis regresi linear berganda memberikan hasil semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis membbuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel inflasi terhadap harga emas dan variabel inflasi dapat memoderasi harga minyak mentah dalam menentukan harga emas.

Kata Kunci: Harga Minyak, Inflasi, Harga Emas.

Abstract

The issue of war between Russia and Ukraine is in the spotlight in various parts of the world, the war that resulted in the two parties having several impacts, one of which is the phenomenon of rising crude oil prices. The increase in crude oil prices causes inflation which will have an impact on changes in gold prices. This study aims to examine the effect of crude oil prices and inflation on gold prices and focus on the effect of inflation to moderate oil prices in determining gold prices. This type of research is quantitative research, the population and sample in this study are the gold price of the sample technique carried out in research using purposive sampling technique. The method used in this research is multiple linear regression analysis method. The findings from the multiple linear regression analysis model give the results of all independent variables having a positive effect on the bond variable. The results of testing the hypothesis prove that there is a positive relationship between the inflation variable and the price of gold and the inflation variable can moderate the price of crude oil in determining the price of gold.

Keywords: Oil Price, Inflation, Gold Price

PENDAHULUAN

Perang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang sifatnya merusak dan menghancurkan. Menurut webster perang menunjukkan dua kondisi yang “membingungkan” dan “merusak” Yang pertama adalah keadaan konflik bersenjata dan bermusuhan antara unit-unit politik seperti negara dan bangsa, Sedangkan yang kedua adalah keadaan konflik, oposisi, dan antagonisme yang lebih umum antara kekuatan mental , fisik, sosial, atau lainnya. Menurut (Clausewitz, 2006) dalam bukunya yang berjudul “On War”

mendefinisikan perang sebagai suatu tindakan kekerasan yang dimaksudkan untuk memaksa lawan kita guna memenuhi keinginan kita.

Perang memiliki dampak negatif terhadap perekonomian suatu negara bahkan semua negara. Salah satu dampak rill adalah rusaknya infrastruktur yaitu modal fisik (*physical capital*) dan juga timbulnya korban manusia yang disebut juga (*human capital*). Sehingga akibat adanya kerusakan modal fisik dan modal manusia akan berdampak terhadap buruknya kinerja perekonomian melalui sektor produksi dan konsumsi (Thies & Baum, 2020).

Beberapa periode lalu, telah terjadi perang antara Rusia dan Ukraina. Dampak dari perang tersebut tidak hanya dirasakan oleh kedua negara yang terlibat perang saja, namun dampak terhadap negara lain termasuk Indonesia pun dapat dirasakan, misalnya adalah terdapat peningkatan harga minyak mentah dunia salah satunya minyak mentah *West Texas Intermediate (WTI)* yang memiliki dampak terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak di Indonesia (Bakrie et al., 2022). Dampak dari kenaikan bahan bakar adalah dapat memicu inflasi. Bahan bakar minyak memiliki pengaruh positif terhadap inflasi. Jika bahan bakar mengalami peningkatan, maka inflasi memiliki potensi meingkat juga. Dampak kenaikan bahan bakar lebih terasa terhadap peningkatan harga bahan makanan, tranportasi dan komunikasi (Harunurriasyid, 2013).

Minyak Mentah WTI Berjangka **▲ 78,95 +0,08 (+0,10%)**



Gambar 1 Grafik Harga Minyak Mentah WTI
Sumber : Investing.com

Dampak yang ditimbulkan dari kenaikan bahan bakar minyak berpengaruh terhadap naiknya tarif angkutan umum, kereta api, dan pesawat (Suryadi, 2019). Selain terjadi peningkatan di sektor transportasi, kenaikan harga bahan bakar minyak juga memiliki dampak pada sektor pangan. Suplai sembako yang tidak lancar akibat terganggunya arus tranportasi karena kenaikan BBM berdampak pada telatnya suplai makanan, sehingga harga makanan menjadi meningkat (Latif, 2015). Peningkatan harga- harga yang terjadi mengakibatkan terjadinya sebuah inflasi. Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi di Indonesia, Dimana dengan naiknya suatu harga makanan,tranportasi dan komunikasi maka tingkat konsumsi masyarakat akan cenderung menurun (Danilah, 2016).

Selain berpengaruh terhadap tingkat konsumsi, inflasi yang terjadi akibat perang rusia dan ukraina juga berpengaruh terhadap sektor investasi (Bakti & Alie, 2018). Pada saat tingkat inflasi tinggi, masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan pokok daripada investasi, hal itu

membuat masyarakat mengalokasikan dana terhadap kebutuhan pokok sehingga alokasi dana terhadap investasi menjadi berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Investasi merupakan penempatan suatu dana saat ini pada komoditas tertentu untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang (Hidayati, 2017). Investasi bertujuan meningkatkan standar hidup manusia untuk tahun-tahun mendatang (Siregar, 2016), Dengan melakukan kegiatan investasi saat ini membuat masa depan menjadi lebih baik.

Bahwasanya pada saat krisis inflasi cenderung tinggi, dalam masa krisis emas merupakan investasi alternatif yang baik digunakan pada saat krisis berlangsung (Sholeh, 2014). Emas merupakan komoditi investasi tradisional yang sudah diperjual belikan sejak dahulu. Emas atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai logam mulia merupakan instrument yang menarik dan menguntungkan, hal ini dikarenakan emas mempunyai nilai jual yang naik dari tahun ke tahun (Kurniawan, 2019).

Fluktuasi pada harga emas merupakan fenomena naik turunnya sebuah harga emas yang disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut penelitian (Le & Chang, 2012) harga minyak mentah merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada harga emas, Selain itu menurut (Mochammad, 2016) Inflasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada harga emas.

Sedangkan menurut penelitian (Putra & Satrianto, 2022) menyatakan bahwa harga minyak mentah berpengaruh negatif terhadap harga emas artinya harga minyak mentah tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan pada harga emas dan menurut (Sambodo, 2014) inflasi berpengaruh negatif terhadap perubahan pada harga emas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terdapat gap theory dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh harga minyak mentah dan inflasi terhadap harga emas dan apakah variabel inflasi memoderasi harga minyak mentah dalam menentukan harga emas.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Harga Emas

Menurut (Maharani, 2020) Emas merupakan logam mulia yang digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi, dan diterima di semua negara dunia. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram.

Minyak Mentah

Dalam bukunya (Salvatore, 1997) mengatakan bahwa harga ditentukan oleh bertemuanya dua kekuatan atau pengaruh yaitu permintaan dan penawaran. Sedangkan menurut (Basu et al., 2003) mengatakan bahwa harga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pembeli untuk mendapatkan produk yang ditawarkan oleh penjual, maka dengan hal ini harga sangatlah penting dalam sebuah perdagangan internasional untuk mendapatkan *income* bagi negara dalam keberlangsungan sebuah negara (Shuerman, 2017).

Harga minyak dunia adalah harga yang terbentuk atas permintaan dan penawaran pada komoditas minyak mentah dunia. Minyak mentah dunia diukur dari spot harga minyak mentah dunia, pada umumnya yang menjadi standart penggunaan pada pengukuran mintak mentah adalah *West Texas Intermediate (WTI)*. Minyak mentah yang diukur dengan *WTI* merupakan minyak mentah yang memiliki kualitas tinggi. Minyak tersebut berjenis *light-weight*, minyak ini sangat cocok digunakan untuk menjadi bahan bakar.

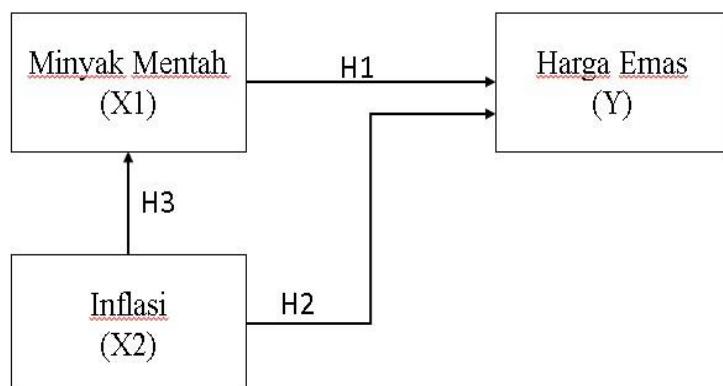
Inflasi

Menurut (Natsir, 2014) Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga, terus menerus dan bersifat umum. Inflasi terjadi akibat jumlah uang yang beredar lebih banyak dari pada jumlah barang yang ditawarkan, sehingga harga barang cenderung naik.

Inflasi dapat dikeolompokan dan dibagi menjadi beberapa jenis, menurut (Bustari, 2016) inflasi dibagi menjadi 4 jenis bedasarkan tingkatanya, yaitu :

1. Inflasi ringan : dibawah 10% per tahun.
2. Inflasi sedang : antara 10-30% per tahun.
3. Inflasi berat : antara 30-100% per tahun.
4. Hiperinflasi : Inflasi tidak terkendali yaitu diatas 100% per tahun.

Penyebab inflasi dapat dikarenakan perilaku konsumsi masyarakat sendiri atau dalam proses produksi suatu barang. Inflasi yang berasal dari perilaku konsumsi masyarakat disebabkan oleh meningkatnya keinginan dan atau kebutuhan masyarakat terhadap barang tersebut sehingga permintaan meningkat.



Gambar 2: Kerangka Berpikir
Sumber : Diolah dari peneliti 2023

Pengembangan Hipotesis :

Minyak Mentah Terhadap Harga Emas

Perubahan pada harga minyak mentah menyebabkan naiknya harga-harga pada bahan bakar, kenaikan bahan bakar akan menghambat proses alokasi distribusi dan pembuatan pada emas sehingga akan berdampak terhadap naiknya harga pada komoditas emas. Teori ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Huang & Wu, 2021) yang menyatakan bahwa fluktuasi harga minyak memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap perubahan pada harga emas sedangkan perubahan pada harga emas tidak berpengaruh terhadap perubahan pada harga minyak. Selain itu menurut (Le & Chang, 2012) Harga minyak berpengaruh positif dan signifikansi terhadap harga emas.

H1 : Terdapat pengaruh positif antara variabel harga minyak terhadap harga emas.

Inflasi Terhadap Harga Emas

Perubahan yang terjadi terhadap tingkat inflasi akan berdampak terhadap harga emas, hal ini dikarenakan ketika inflasi mengalami kenaikan maka kurs akan mengalami perubahan sehingga harga pada emas akan mengikuti perubahan pada kurs tersebut, penelitian ini didukung oleh (Kesarditama et al., 2020) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di indoesia, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Mochammad, 2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas. Sedangkan menurut (Nurulhuda & Kosasih, 2019) Inflasi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap emas antam.

H2 : Terdapat pengaruh positif antara variabel inflasi terhadap harga emas.

Inflasi Memoderasi Harga Minyak Mentah

Inflasi yang besarnya kurang dari 10% akan mengakibatkan kenaikan pada harga-harga pokok makan dan tidak mempengaruhi harga minyak mentah sehingga inflasi tidak dapat memoderasi harga minyak mentah dalam menentukan harga emas, penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahendra et al., 2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak dapat memoderasi harga minyak mentah, inflasi yang besarnya kurang dari 10% masih bisa diterima oleh pasar karena tingkat inflasi masih dalam kategori merayap atau rendah

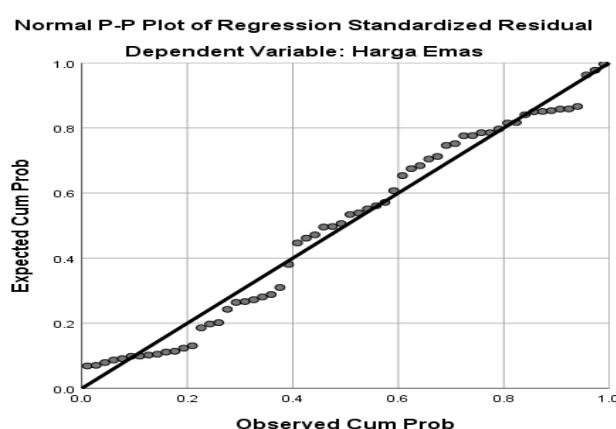
H3 : Inflasi tidak mampu memoderasi harga minyak dalam menentukan harga emas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional dimana dalam penelitian ini menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah harga emas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah kelengkapan data Harga minyak mentah, inflasi dan harga emas pada periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari literatur dan media online. Pengumpulan data harga minyak mentah melalui spot harga minyak mentah, inflasi melalui web resmi bi, dan harga emas melalui spot harga emas, Kemudian data akan dianalisis menggunakan uji normalitas,multikolineritas, serta heteroskedastitas dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program spss versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diaolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar diatas hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa distribusi data normal, sehingga layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolineritas

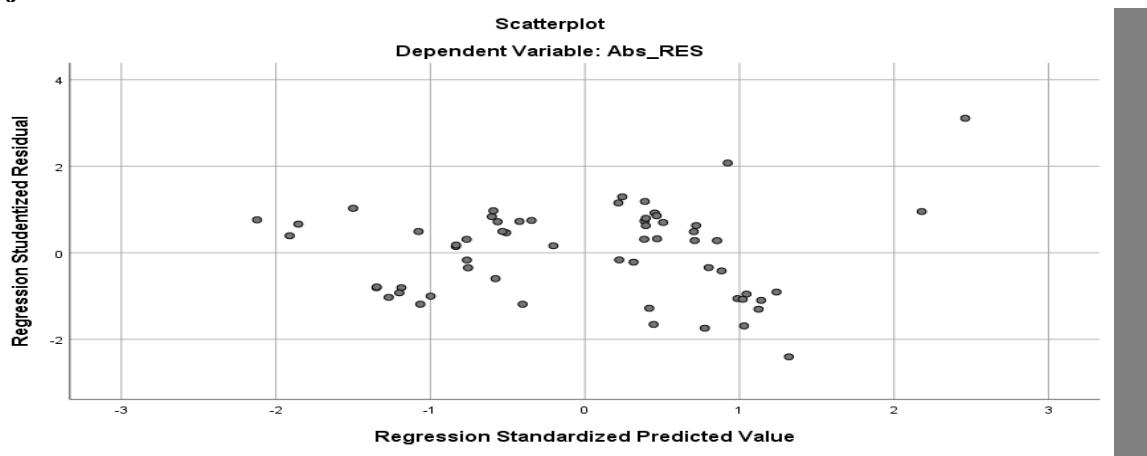
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Minyak	0.108	9.289
Inflasi	0.308	3.247
Moderasi	0.119	8.390

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel diatas semua variabel memeliki nilai tolerance lebih 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala Multikolineritas sehingga data dapat dilakukan uji berikutnya.

Uji Heteroskedasitas



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedasitas

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil dari grafik scatterplot menunjukkan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka nol serta titik-titik data menyebar tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	4.278	0.085		50.268	0.000
Minyak	-0.688	0.147	-1.357	-4.675	0.000
Inflasi	0.157	0.073	0.370	2.158	0.035
Moderasi	0.848	0.144	1.620	5.874	0.000

a. Dependent Variable: Harga Emas

Sumber Diolah dari peneliti 2023

$$Y = a + bX^1 + cX^2 + dX^1X^2$$

Berdasarkan hasil analaisis regresi pada tabel 2 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Harga Emas = 4.278 + -0.688 Minyak + 0.157 Inflasi + 0.848 Moderasi
Persamaan dari regresi tersebut dapat diartikan bahwa :

- Nilai koefesien alpha 4.278 berarti secara statistik ketika semua variabel bebas yaitu Minyak, Inflasi dan Moderasi berinilai 0 maka nilai variabel Harga Emas di Indonesia periode 2018-2022 akan meningkat sebesar 4.278.
- Variabel Minyak memiliki koefesien regresi sebesar -0.688 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif Minyak (X^1) terhadap Harga Emas di Indonesia pada periode 2018-2022 sebesar -0.688 yang artinya jika Minyak turun sebesar 1 maka Harga Emas di Indonesia periode 2018-2022 akan menurun sebesar -0.688 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan.
- Variabel Inflasi memiliki koefesien regresi sebesar 0.157 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Inflasi (X^2) terhadap Harga Emas di Indonesia pada periode 2018-2022 sebesar 0.157 yang artinya jika Inflasi naik sebesar 1 maka Harga Emas di Indonesia pada periode 2018-2022 akan meningkat sebesar 0.157 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan.
- Variabel Moderasi memiliki koefesien regresi sebesar 0.848 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Moderasi (X^1X^2) terhadap Harga Emas di Indonesia pada periode 2018-2022 sebesar 0.848 yang artinya jika Moderasi naik sebesar 1 maka Harga Emas di Indonesia pada periode 2018-2022 akan meningkat sebesar 0.848 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan.

Uji f

Uji f dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel perubahan harga minyak mentah, inflasi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap varibel harga emas. Adapun hasil pengujian statistik f dari SPSS dapat diiketehauui pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.881	3	0.294	18.105	0.000 ^b
	Residual	0.908	56	0.016		
	Total	1.790	59			

a. Dependent Variable: Harga Emas

b. Predictors: (Constant), Moderasi, Inflasi, Minyak

Sumber : diolah oleh peneliti,2023

Hasil Pengujian statistik secara simultan mempunyai nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ maka terdapat Minyak, Inflasi, dan Moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Emas di Indinesia Periode 2018-2022.

Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi atau menguji seberapa jauh Pengaruh harga minyak mentah dan inflasi terhadap perubahan harga emas dan seberapa jauh inflasi memoderasi perubahan harga minyak mentah dalam menentukan harga emas. Hasil output dari SPSS sebagai beirkut :

**Tabel 4 Hasil uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.278	0.085		50.268	0.000
Minyak	-0.688	0.147	-1.357	-4.675	0.000
Inflasi	0.157	0.073	0.370	2.158	0.035
Moderasi	0.848	0.144	1.620	5.874	0.000

a. Dependent Variable: Harga Emas

Sumber : diolah peneliti, 2023

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut variabel Minyak dan Moderasi memiliki nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ dan variabel inflasi memiliki nilai signifikansi $0.035 < 0.05$ menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu Minyak, Inflasi dan Moderasi berpengaruh positif terhadap Harga Emas di Indonesia pada periode 2018-2022

Koefesien Determinasi

**Tabel 5 Hasil uji koefesien determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.702 ^a	0.492	0.465	0.1273667218

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Inflasi, Minyak

b. Dependent Variable: Harga Emas

Sumber Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil uji koefesien dertiminasi diperoleh nilai (Adjusted R Square) yang diperoleh sebesar 0,465 yang berarti 46,5% Harga emas dipengaruhi oleh variabel Harga Minyak, Inflasi dan Moderasi sedangkan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh varibael lain diluar model yang diteliti.

Harga Minyak Mentah terhadap Harga Emas

Hasil pengujian secara parsial sebagai berikut variabel harga minyak mentah memiliki nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ yang artinya Harga Minyak Mentah berpengaruh positif terhadap Harga Emas di Indonesia pada periode 2018-2022. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Le & Chang, 2012) yang menyatakan bahwa Harga Minyak Mentah memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap Perubahan pada Harga Emas, dan juga menguatkan teori (Huang & Wu, 2021) yang menyatakan bahwa Harga Minyak Mentah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas.

Kenaikan yang dialami pada minyak mentah akan mengakibatkan kenaikan pada harga harga bahan bakar sehingga akan terjadinya perubahan pada kurs yang menyebabkan turun atau naiknya nilai mata uang yang akan berakibat pada perubahan pada harga emas. Selain itu kenaikan bahan bakar juga akan memicu naiknya biaya transaksi dalam proses penambangan dan distribusi pada komoditas emas.

Inflasi terhadap Harga Emas

Hasil pengujian secara parsial sebagai berikut variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0.035 < 0.05$ yang artinya Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Emas di Indonesia pada periode 2018-2022. Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu

yang telah dilakukan oleh (Mochammad, 2016) Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas, dan juga menguatkan teori (Kesarditama et al., 2020) yang mentakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Emas.

Pada saat inflasi meningkat maka harga – harga cenderung mengalami kenaikan, kenaikan harga yang terus terjadi akan berdampak pada penawaran dan permintaan akan komoditas emas, Masyarakat akan cenderung menjual emas untuk memenuhi kebutuhan primer sehingga permintaan akan emas mengalami penurunan dan membuat harga pada komoditas pasar emas menjadi tidak stabil.

Selain itu Inflasi yang akan terus meningkat akan berdampak pada perubahan nilai kurs, Nilai kurs yang mengalami perubahan akan berdampak terhadap Harga Emas dikarenakan ketika kurs mengalami ketidakstabilan para investor akan berusaha menyimpan asset mereka pada komoditas emas.

Inflasi Memoderasi Harga Miyak Dalam Menentukan Harga Emas

Hasil pengujian secara parsial sebagai berikut Variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ Artinya dalam penelitian ini terdapat bahwa variabel inflasi dapat memoderasi harga minyak mentah dalam menentukan harga emas atau variabel inflasi berpengaruh positif terhadap harga minyak. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahendra et al., 2022). Inflasi yang terjadi mengakibatkan naiknya harga pada semua aspek ekonomi termasuk minyak mentah. Tinggi nya tingkat inflasi akan mendorong naiknya harga pada komoditas minyak mentah hasil ini juga didukung oleh penelitian (Hocky & Wijaya, 2020) dan juga (Latif, 2015), sedangkan kenaikan harga minyak memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan harga pada komoditas emas hasil ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Huang & Wu, 2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi pasar minyak dunia memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap fluktuasi pasar emas, sedangkan fluktuasi harga emas memiliki pengaruh negatif terhadap fluktuasi harga minyak.

PENUTUP

Hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dengan menggunakan metode korelasional terkait dengan hubungan antara harga minyak mentah , inflasi dan variabel moderasi terhadap harga emas telah diperoleh hasil data yang akurat terhadap masing-masing variabel. Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah pengujian data dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menghasilkan data yang berdistribusi normal dan tidak terdapat gejala multikolinearitas dan heteroskedastitas.

Variabel Harga Minyak Mentah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Yang artinya ketika harga minyak mentah mengalami perubahan maka hal tersebut akan mempengaruhi perubahan pada harga emas di Indonesia pada periode 2018-2022.

Variabel Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas dengan nilai signifikansi sebesar $0.035 < 0.05$. Yang artinya ketika Inflasi mengalami perubahan maka akan berpengaruh terhadap perubahan pada harga emas di Indonesia pada periode 2018-2022.

Variabel Moderasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ artinya variabel inflasi mampu memoderasi harga minyak mentah dalam menentukan harga emas di Indonesia pada periode 2018-2022.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini sebaiknya para investor menjual emas pada saat inflasi dan harga minyak meningkat, hal ini dikarenakan ketika harga minyak mengalami kenaikan maka harga emas akan mengalami kenaikan sehingga dalam berinvestasi pada

komoditas emas investor akan memperoleh memperoleh keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Yani, Y. M. (2022). Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabu*, 6(1), 65–86.
- Bakti, U., & Alie, M. S. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 275–285.
- Basu, Swastha, & Irawan. (2003). *Manajemen Pemasaran Modern*.
- Bustari, M. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.
- Clausewitz, C. von. (2006). On War — Volume 1 by Carl von Clausewitz. *Oxford University Press*, 1, 1–174.
- Danilah, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Jawa Timur Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah*.
- Harunurryasyid. (2013). Pengaruh Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 78–90.
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi : Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242.
- Hocky, A., & Wijaya, E. (2020). Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Perminyakan BEI. *Bilancia*, 5(1), 401.
- Huang, W., & Wu, M. (2021). Are Spillover Effects Between Oil and Gold Prices Asymmetric? Evidence From the COVID-19 Pandemic. *Energy RESEARCH LETTERS*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.46557/001c.28127>
- Kesarditama, F., Haryadi, H., & Vyn Amzar, Y. (2020). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah per dollar Amerika, harga minyak mentah dunia dan indeks harga saham gabungan terhadap harga emas di Indonesia. *E-Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(2), 55–64. <https://doi.org/10.22437/pim.v8i2.8269>
- Kurniawan, I. (2019). Analisis Keuntungan Investasi Emas Dengan IHSG. *Jurnal Manajement Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 16–23.
- Latif, A. (2015). *Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok di Pasar Tradisional*.
- Le, T.-H., & Chang, Y. (2012). Oil price shocks and gold returns. *Économie Internationale*, n° 131(3), 71–103. <https://doi.org/10.3917/eco.131.0071>
- Maharani, N. S. (2020). Pengaruh Promosi dan Fluktuasi Harga Emas terhadap Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.820>
- Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Owner*, 6(1), 1069–1082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.725>
- Mochammad, W. (2016). Pengaruh inflasi, kurs dollar dan suku bunga terhadap harga emas di indonesia skripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(2), 143–149.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*.
- Nurulhuda, S., & Kosasih. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar AS, dan Suku Bunga (BI), Terhadap Penentuan Harga Emas (Studi Empiris: PT ANTAM Tbk Tahun 2014-2018). *Jurnal Ekombis*, 5(1), 38–45.
- Putra, B. P., & Satrianto, A. (2022). *Pengaruh Nilai Tukar , Harga Saham , dan Harga Minyak Dunia terhadap Harga Emas di Indonesia*. 4, 1–10.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*.
- Sambodo, B. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan di BEI (Periode 2008–2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1325>
- Sholeh, M. (2014). Emas Sebagai Instrumen Investasi Yang Aman Pada Saat Instrumen Investasi Keuangan Lain Mengalami Peningkatan Resiko. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*,

- 1–20.
- Shuerman, R. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*.
- Siregar, E. S. (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Investasi Daerah Sumatera Utara. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 1(4), 2527–4295.
- Suryadi. (2019). Dampak Kenaikan Harga Bbm Dan Elastisitas Konsumsi Bbm Sektor Angkutan Studi Perbandingan Pada Beberapa Sektor Ekonomi. *Warta Penelitian Perhubungan*, 27(2), 95. <https://doi.org/10.25104/warlit.v27i2.776>
- Thies, C. F., & Baum, C. F. (2020). The effect of war on economic growth. *Cato Journal*, 40(1), 199–212. <https://doi.org/10.36009/CJ40.1.10>.